



## Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua dan Guru (Studi di Kelas X MA An-Nidomiyah Cilegon)

Nur Afiyah<sup>1</sup>, Mutiara Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIT Al-Khairiyah Cilegon

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 10, 2024

Revised May 19, 2024

Accepted May 26 2024

Available online 01 June 2024

#### Keywords:

Model Pembelajaran Tuntas, Hasil Belajar Akidah Akhlak

#### Keywords:

Complete Learning Model, Moral Creed Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Belajar tuntas berasumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Tuntas terhadap hasil belajar Akidah Akhlak materi Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak pada materi Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru kelas eksperimen setelah diterapkan perlakuan dari 57.00 menjadi 82.50. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model Pembelajaran Tuntas terhadap hasil belajar Akidah Akhlak materi Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru di MA An-Nidomiyah Cilegon.

### ABSTRACT

*Complete learning assumes that under the right conditions all students will be able to learn well and obtain maximum learning results on all the material studied. This research aims to determine the effect of the Thorough learning model on the learning outcomes of Aqidah Morals*

*material on Living a Noble Life by Respecting Parents and Teachers. The method used in this research is a quantitative research method. The results of the calculation of the average pre-test and post-test scores can be stated that the results of learning Aqidah Akhlak in the Noble Living material by Respecting Parents and Teachers in the experimental class after the treatment was applied were from 57.00 to 82.50. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant influence on the use of the Complete Learning model on the learning outcomes of Aqidah Morals material on Living a Noble Life by Respecting Parents and Teachers at MA An-Nidomiyah Cilegon.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kehidupan suatu negara, Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Watiningsih, 2020).

Pendidikan merupakan solusi paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Dalam lingkungnya, Pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri. Pada saat ini, Pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran karena memang faktor utama dalam Pendidikan di Indonesia adalah 2 faktor tersebut untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan tenaga pendidik menuju Indonesia yang beradab (Djabidi, 2017:1).

Istilah mengajar dan belajar merupakan dua peristiwa yang berbeda walaupun sama-sama memiliki peran yang amat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa, yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda.

\*Corresponding author

Email: [afiyahnur107@gmail.com](mailto:afiyahnur107@gmail.com), [mutiarasofa83@gmail.com](mailto:mutiarasofa83@gmail.com)

Namun demikian keduanya memiliki peran dan tujuan yang sama, yaitu ingin mengedepankan proses pendewasaan siswanya. Jika salah satu dari keduanya memiliki kecacatan maka terjadi proses pembelajaran yang kurang maksimal. Akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Dari kaitan dan interaksi itulah maka disebut sebagai proses belajar mengajar tuntas. Ketuntasan bisa dilihat dari prosesnya ataupun hasil yang dicapai oleh siswa yang kala itu sedang belajar (Wahyuningsih, 2020:1).

Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan, dalam menetapkan kegiatan belajar ini guru harus menetapkan kegiatan mana yang perlu atau tidak perlu dilakukan. Untuk itu perlu diketahui batas kemampuan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tuntas atau *mastery learning*. Belajar tuntas merupakan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Keadaan sekolah di MA An Nidomiyah sudah cukup baik, hanya saja masih menggunakan metode ceramah yang konvensional dalam proses pembelajaran, sehingga membuat para siswa kurang apresiasi dalam proses pembelajaran, karena metode yang digunakan sudah sering dipraktekkan sehingga membuat siswa mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akan tetapi kali ini peneliti mencoba mempraktekkan metode yang berbeda untuk diterapkan di MA An Nidomiyah tersebut, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, supaya tidak ada kejenuhan dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk tes individual dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar setiap siswa. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan tes tulis berupa *pre-test* dan *post-test*. Selain tes, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran riil suatu gejala yang terjadi di lapangan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau grafik pada sekolah yang menjadi objek penelitian.

Penelitian dilakukan di MA An-Nidomiyah, yang berlokasi di Jl. K.H.M. Arif No.99 Link. Kependidikan Kelurahan Panggung Rawi Kecamatan Jombang Cilegon Provinsi Banten 42412. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X. Teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu analisis komparasi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran Tuntas**

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan Teknik pembelajaran (Rahman, 2018).

Belajar tuntas dapat diartikan sebagai penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh materi pembelajaran yang dipelajari. Hal ini berlandaskan kepada suatu gagasan bahwa kebanyakan siswa dapat menguasai apa yang diajarkan di sekolah, jika pembelajaran dilakukan secara sistematis. Bertolak dari pengertian ini, pertanyaan kita adalah, tolak ukur apa yang digunakan untuk menentukan taraf “penguasaan penuh atau *mastery*,” dan bagaimana praktek pembelajaran yang “sistematis” itu. Pertanyaan ini merupakan titik tolak pembahasan tentang ide belajar tuntas atau *mastery learning* (Sumiati & Asra, Metode Pembelajaran, 2009).

E. Mulyasa mendefinisikan *Mastery Learning* (belajar tuntas) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua siswa dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik (E Mulyasa, 2003:41).

Sedangkan Sardiman AM, mendefinisikan bahwa *Mastery Learning* adalah suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa dapat mencapai tujuan instruksional umum (*Basic Learning Objectiv*) dari suatu satuan atau unit pelajaran yang tuntas. (Sardiman AM, 2000:165 dalam buku Model Pembelajaran *Mastery Learning* Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, 2020).

Karakteristik pembelajaran tuntas menganut pendekatan individual, artinya meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada kelompok siswa (kelas), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Dengan demikian, yang menjadi dasar pemikiran dari penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran tuntas adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa (Watiningsih, 2020).

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam Pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Belajar tuntas menciptakan anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak terjadi anak cerdas akan mencapai semua tujuan pembelajaran, sedangkan anak didik yang kurang cerdas mencapai Sebagian tujuan pembelajaran atau tidak mencapai sama sekali tujuan pembelajaran.



Gambar 1 Perbandingan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Tuntas

### Tahapan Model Pembelajaran Tuntas

Menurut Wena (2011) dikutip oleh Hardini dan Puspitasari (2012), menyatakan bahwa model pembelajaran Tuntas ini terdiri atas lima tahap, yaitu:

1. Orientasi  
Pada tahap ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.
2. Penyajian  
Pada tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh.
3. Latihan Terstruktur  
Pada tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah/tugas. Dalam tahap ini, siswa perlu diberi beberapa pertanyaan kemudian guru memberikan umpan balik atas jawaban siswa.
4. Latihan Terbimbing  
Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan permasalahan, tetapi masih dibawah bimbingan dalam menyelesaikannya.
5. Latihan Mandiri  
Tujuan latihan terbimbing adalah memperkokoh bahan ajar yang dipelajari, memastikan daya ingat, serta meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

### Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tuntas

Kelebihan model pembelajaran Tuntas, yaitu:

1. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual. Dimana siswa yang intelegensi rendah membutuhkan perbaikan dalam belajar.
2. Memungkinkan siswa belajar lebih aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri, memecahkan masalah sendiri dengan proses menemukan dan bekerja sendiri.
3. Dalam model ini guru dan siswa diminta bekerjasama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap proses siswa lainnya.
4. Berorientasi kepada peningkatan produktivitas hasil belajar karena siswa dapat menguasai bahan pelajaran secara penuh, tuntas, menyeluruh dan utuh.
5. Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung objektivitas yang tinggi sebab penilaian dilakukan oleh guru berdasarkan ukuran keberhasilan yang mengacu pada kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran.
6. Didasarkan pada suatu perencanaan yang sistematis dengan merumuskan yang belum tercapai dalam pembelajaran, dengan harapan siswa dapat segera tuntas pada kompetensi yang belum tercapai.
7. Indeks tingkat penguasaan belajar siswa lebih ditekankan dengan perumusan perencanaan pembelajaran yang lebih baik.
8. Memberikan tambahan waktu kepada peserta didik yang membutuhkan atau belum menguasai bahan secara tuntas dengan remedial dan peserta didik yang tuntas serta menguasai penuh bahan ajar diberikan pengayaan (materi tambahan). (Nasution, 2015 dalam buku Model Pembelajaran Era Society 5.0, 2021).

Kekurangan model pembelajaran Tuntas, yaitu:

1. Kelompok dan jadwal pelajaran bisa menyulitkan, karena materi harus bisa dilanjutkan jika semua siswa telah menuntaskan materi yang diberikan.
2. Bagi siswa dengan tingkat penerimaan dan daya serap materi lambat, memakan akan waktu yang lama, dan siswa yang cepat akan menunggu sampai semua tuntas. Hal ini dapat menciptakan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa yang cepat dalam hal penerimaan materi ajar di kelasnya.
3. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan Teknik lama sulit beradaptasi.
4. Memerlukan berbagai fasilitas dan dana yang cukup besar. Menurut para guru, untuk menguasai materi ini lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
5. Diberlakukan system Ujian UAS dan UAN yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian.

Dengan mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan dari pendekatan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) seperti telah diuraikan diatas, maka akan lebih menyempurnakan pelaksanaannya sehingga dapat memetik manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan apabila dilaksanakannya dengan standar yang tinggi, dukungan kurikulum yang memadai, fasilitas yang mendukung maka system pembelajaran tuntas (*mastery learning*) menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi menurunnya kualitas Pendidikan secara menyeluruh (Wahyuningsih, 2020).

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. (Khusnul Khotimah, 2016:14 dalam buku Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)

Seorang tokoh Pendidikan yaitu B.S Bloom dan rekan-rekannya telah menyumbangkan suatu klasifikasi tujuan instruksional, dengan istilah *Taxonomy of Educational Objectives*,

*Affective Domain*. Yang kemudian dikembangkan oleh E. Simpson tahun 1967 (WA Winkel, 1996: 244). Taksonomi ini menyangkut tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Kognitif

WS Winkel (1996: 244) menyatakan, Kognitif merupakan daya ingatan yang harus dikembangkan untuk dapat mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

2. Afektif

Afektif merupakan perubahan sikap pada diri seseorang yang disebabkan adanya pengaruh lingkungan maupun pengetahuan yang telah dimiliki dalam diri individu, yang berisi perilaku-peilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.

3. Psikomotor

Psikomotor merupakan gerak yang dihasilkan dari reaksi perilaku seseorang yang disebabkan rasa ingin tahu dari fenomena yang sedang dihadapinya, maupun mengaktualisasikan apa yang sedang dipahaminya dalam bentuk tingkah laku nyata.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktifitas fisik saja, tetapi terutama sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berfikir.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (*intern*) yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Adapun faktor *intern* tersebut adalah:

a. Faktor intelegensi (kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa diupayakan dengan latihan-latihan tertentu.

b. Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

c. Faktor cara belajar

Cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup; 1) konsistensi dalam belajar, 2) usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, 3) membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, 4) selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.

2. Faktor Eksternal

Selain dipengaruhi faktor dalam diri siswa, hasil belajar juga dipengaruhi faktor ekstern. Yang termasuk faktor eksternal ini yaitu faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan Pendidikan yang berstruktur sistem organisasi yang baik. Sehingga di sekolah siswa akan mendapati aturan dan tata tertib belajar sekolah.

### **Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar khususnya dalam bidang PAI adalah hasil yang dicapai siswa selama belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, yang ditempuh selama beberapa waktu belajar/pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian luhur, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian indikator hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut.

## Konsep Akidah Ahlak

Pengertian Akidah Akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Hadits (Fatimatuzahroh, Nurteti, & Koswara, 2019).

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu secara umum dan khusus. Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama islam, maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam. Menurut Abdurrahman Shaleh Abdullah dalam (Mahmud, 2011, P., 23) tujuan umum pendidikan agama islam adalah membentuk kepribadian sebagai Khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia.

Runang lingkup akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Diantara ruang lingkup pembahasan akidah akhlak, yaitu: *Uluhiyat, Nubuwat, Ruhaniyat, Sam'iyat*:

### a. (الْأُلهِيَّة) Uluhiyah

*Uluhiyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.

### b. (النُّبُوَّة) Nubuwat

*Nubuwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, mu'jizat dan lain sebagainya.

### c. (الرُّوحَانِيَّة) Ruhaniyat

*Ruhaniyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaiton, roh dan lain sebagainya.

### d. (السَّمْعِيَّة) Sam'iyat

*Sam'iyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzah, azab kubur, tanda-tanda hari kiamat, surga-neraka dan lainnya (*Sirfah*).

## Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis *parametrik* (*uji paired sample t-test* dan *independent sample t-test*). Dalam *statistic parametric* terdapat 2 macam uji normalitas yang biasa digunakan yaitu uji *colmogorov-smirnov* dan uji *Shapiro-wilk*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Pada uji normalitas, pengambilan keputusan data normal atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

Teknik yang digunakan pada uji normalitas ini yaitu uji shapiro wilk ( sampel  $< 100$  )

Berikut ini adalah data hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22. *Desain eksperimen one group pre-test-post-test* dengan subjek penelitian 10 orang.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	Df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Pretest Kelas Eksperimen	.194	10	.200*	.871	10	.102

Hasil Postes t Kelas Eksperimen	.200	10	.200*	.917	10	.335
---------------------------------	------	----	-------	------	----	------

Table 1. Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Data diolah melalui IBM SPSS 22)

Berdasarkan table 1.1 pada kelas eksperimen, hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, yaitu pada data uji normalitas ShapiroWilk dengan jumlah siswa 10 orang, didapatkan nilai signifikansi  $0,102 > 0,05$  pada nilai *pre-test* dan  $0,335 > 0,05$  pada nilai *post-test*.

**Uji Hipotesis**

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan uji *paired sample t-test* adalah data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah Model Pembelajaran Tuntas Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Materi Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru?”

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	57.00	10	15.846	5.011
Postes t	82.50	10	8.898	2.814

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample T-Test

(Sumber: Data diolah melalui IBM SPSS 22)

Berdasarkan tabel 2 terdapat perbedaan nilai rata-rata, nilai *pre-test* kurang dari rata-rata *post-test*. Secara diskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pre-test* dan *post-test*nya.

		Paired Differences						
		.05% Confidence Interval of the Difference						
		Mean	Std. Error	Lower	Upper	Lower	Upper	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Postes t	-25.50	3.76	-32.99	-18.01	-32.99	-18.01	.000

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Sumber: Data diolah melalui IBM SPSS 22

Data diatas menjelaskan bahwa: Hasil uji *Paired sample t-test* pada *output pair 1* diperoleh nilai *sig (2 tailed)* sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak siswa pada materi Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru. Berdasarkan pada pembahasan *output pair 1* dapat

disimpulkan bahwa sangat berpengaruh Model Pembelajaran Tuntas terhadap hasil belajar siswa mata Pelajaran Akidah Akhlak materi Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru peserta didik kelas X MA An-Nidomiyah Cilegon.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran tuntas terhadap hasil belajar siswa pelajaran Akidah Akhlak materi hidup mulia dengan menghormati orang tua dan guru kelas X MA An-Nidomiyah Cilegon dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 10 siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 57. Namun setelah diberi perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran Tuntas selama proses pembelajarannya, diperoleh nilai rata-rata 82.5
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen, hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, yaitu ditunjukkan pada data uji normalitas *ShapiroWilk* dengan jumlah siswa 10 orang, didapatkan nilai signifikansi  $0,102 > 0,05$  pada nilai *pre-test* dan  $0,335 > 0,05$  *post-test*.
3. Terdapat pengaruh pada model pembelajaran tuntas terhadap hasil belajar Akidah Akhlak materi Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru kelas X MA An-Nidomiyah Cilegon ditunjukkan berdasarkan analisis menggunakan SPSS 22 Hasil uji *Paired sample t-test* pada *output pair 1* diperoleh nilai *sig (2 tailed)* sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05.

## REFERENSI

- Djabidi, f. (2016). *Manajemen Pengelolaan kelas*. Malang, Jatim: Madani. Retrieved Maret 2016, from [www.intranspublishing.com](http://www.intranspublishing.com)
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*. Penelitian Pendidikan Islam, VII, 40.
- Hasanah, U. (2012). *Implementasi strategi pembelajaran tuntas (masteri learning pada mata pelajaran fiqh di kelas x-C MAN 1 Kota Mojokerto*. Skripsi, 3-5.
- Purwanto. (2020, September). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Rusli, L. B. (2019, Desember). *Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat-ayat Tarbawi)*. VIII, 234-236.
- Sari Chandra, I., D., Agustini, K., & Pradnyana, I., A., (2019). *Efektifitas Model Pembelajaran Tuntas dalam E-Modul Berbasis Project Based Learning*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, VIII.
- Sirfah, M., (n.d.). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Munawwaroh Dumai*. Tamaddun Ummah, I, 4.
- Sugiyono. (2015 Agustus, 2016 Maret). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
- Sumardin, (2021). *Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tuntas Pada Siswa Kelas IX B MTs Negeri Masamba Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, 1. Dipetik Februari 2021
- Sumiati, & Asra, (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Umam, C., (1994). *Aqidah Akhlak*. Kudus: Menara Kudus.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama. Retrieved Agustus 2020, from [Www.shutterstock.com](http://Www.shutterstock.com)
- Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama. Retrieved Agustus 2020, from [Www.shutterstock.com](http://Www.shutterstock.com)



- Watiningsih, Y., U., (2020, April). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tuntas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kutorenon 03 Kecamatan Sukodono Lumajang Semester Genap Tahun 2018/2019*. Pitaloca, VI, 77-78.
- Watiningsih, Y.,. (2020, April). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tuntas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kutorenon 03 Kecamatan Sukodono Lumajang Semester Genap Tahun 2018/2019*. Pitaloca, VI, 77-78.
- Widyaningrum, & Siregar. *Belajar dan Pembelajaran*. Modul 01, 34.